

BAB II

PEMBAHASAN

2.1 Hubungan Diplomatik Sosial-Budaya Korea Selatan dan Indonesia

Hubungan diplomatik antara Korea Selatan dan Indonesia sudah berlangsung selama 44 tahun dimulai pada tahun 1973 dan sebelum adanya hubungan diplomatik ini kedua negara sudah menjalin hubungan konsuler sejak tahun 1966.⁴¹ Hubungan kedua negara masih dalam kategori baik hal ini didukung adanya saling ketergantungan antara kedua negara pada sumber daya dan memiliki proses kemajuan ekonomi yang baik sehingga sangat berpotensi untuk bekerjasama di berbagai sektor seperti perdagangan maupun investasi dari kedua belah pihak.⁴² Para menteri luar negeri dan pejabat pemerintah antar negara pun mulai saling mengunjungi satu sama lain dengan maksud saling menukar pandangan dalam menentukan kebijakan politik-diplomatik atau ekonomi-sosial-budaya serta hal ini dimanfaatkan dalam penyelesaian masalah nasional maupun internasional.⁴³ Sebelum masuk kedalam hubungan diplomatik Sosial-Budaya kedua negara ini mengawali kerjasama dalam bidang politik dan ekonomi yang mana kerjasama ini terdapat dalam kesepakatan *Joint Declaration on Strategic Partnership to Promote Friendship and Cooperation between Republic of Indonesia and the Republic of Korea* di Jakarta pada 4 Desember

⁴¹ Kedutaan Besar Republik Indonesia, Loc. Cit

⁴² *Ibid.*

⁴³ Inakos, 2013, *Buku Pengantar Korea Seri Ke-7*, Asosiasi Studi Korea di Indonesia Diakses dari <https://issuu.com/inakos/docs/korea_isi__1_>. p. 13 Diakses pada tanggal 23/12/2017 Pukul 1.10 WIB

2006 dan ditanda tangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Presiden Roh Moo Hyun, didalamnya terdapat berbagai kerjasama yang meliputi kerjasama ekonomi, perdagangan, investasi, dan kerjasama sosial budaya yang merupakan pilar utama kesepakatan strategis saat itu.⁴⁴

Semakin kuat hubungan antara Korea Selatan dan Indonesia maka peningkatan kerjasama antar negara juga terus dilakukan. Pada tahun 2011 Presiden Park Geun Hye dan Presiden Jokowi melakukan pertemuan hubungan bilateral di Busan, pada saat itu presiden Park Geun Hye menyampaikan bahwa Indonesia merupakan mitra yang penting dan juga mitra dagang bagi Korea Selatan.⁴⁵ Hasil dari pertemuan antara kedua pemimpin negara ini menghasilkan kesepakatan untuk menghidupkan kembali *Join Comission Meeting* (JCM) hal ini berguna untuk memantau perkembangan dari kersama yang dilakukan serta menindak lanjutkan kesepakatan yang disetujui, kemudian kesepakatan dalam bidang pertahanan juga dilakukan yang mana Korea Selatan sepakat untuk bekerjasama dalam meningkatkan pengetahuan dan teknologi terkait pembangun pesawat tempur dan kapal selam, Korea Selatan juga berpartisipasi dalam pembangunan kesatuan penjagaan pantai dan galangan kapal Indonesia, Indonesia juga setuju untuk menciptakan perdamaian dan stabilitas pada kawasan global dan yang terakhir dari pertemuan ini adalah Korea

⁴⁴ Sita Hadriyah, 2017, *Penguatan Kerjasama Ekonomi Indonesia-Korea Selatan* (Badan Keahlian DPR-RI, 2009), VOL IX, NO. 06/II/PUSLIT/MARET/2017, p. 6.

⁴⁵ *Ibid*

Selatan dan Indonesia menyambut baik penandatanganan Persetujuan Komite Bersama di bidang e-Government dan reformasi birokrasi.⁴⁶

Kerjasama dalam bidang Sosial-Budaya Korea Selatan dan Indonesia sendiri sudah diratifikasi oleh kedua belah pihak dan telah ditanda tangani pada tahun 2000, hubungan sosial budaya kedua negara ini berawal dari Korea Selatan yang sangat aktif dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan promosi budaya internasional di negaranya, hal inilah yang dimanfaatkan oleh budayawan dan sejumlah kelompok seni tari untuk memperkenalkan budaya Indonesia di Korea Selatan.⁴⁷ Dibidang pariwisata kedua negara telah menyepakati ‘Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Republik Indonesia Dan Pemerintah Republik Korea Mengenai Kerjasama Di Bidang Pariwisata’ pada tahun 2006, dalam kesepakatan ini Indonesia dan Korea Selatan bekerjasama untuk meningkatkan dan memperkuat kerjasama antar kedua negara melalui bidang pariwisata dengan sikap saling menghormati dan juga saling menguntungkan.⁴⁸ Setelah itu sebagai tindak lanjut dari kerjasama dalam bidang sosial budaya, pada tahun 2008 diadakan Pertemuan Komite Budaya Indonesia Korea Selatan di Yogyakarta.⁴⁹

Peningkatan hubungan antara kedua negara mulai merambah ke *people to people* yang mana kedua negara ini kemudian membentuk sebuah organisasi terkait di

⁴⁶ Kementerian Luar Negeri Indonesia, *Loc. Cit.*

⁴⁷ Dewi Triwahyuni, Leonardo, and Aldean Tegar Gemilang, *Diplomasi Budaya Korea Selatan Korea Selatani-Ndonesia Di Indonesia*, Bandung: Universitas Komputer Indonesia

⁴⁸ Kementerian Pariwisata Indonesia, 2006, ‘*Memorandum Saling Pengertian Antara Pemerintah Republik Indonesia Dan Pemerintah Republik Korea Mengenai Kerjasama Di Bidang Pariwisata*’

⁴⁹ Novita Rakhmawati and Sunarti Purnama Sari, 2010, ‘*Pengaruh Hallyu Sebagai Soft Power Terhadap Peningkatan Hubungan Kerjasama Indonesia-Korea Selatan (Periode Tahun 2003-2010)*’, Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta, p. 27.

bidang sosial budaya yaitu *Indonesia Korea Fiendship Association* (IKFA) yang berdiri pada tahun 2007 yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan Korea Selatan dan Indonesia di segala bidang.⁵⁰ IKFA sendiri memiliki tiga pilar kerjasama yang meliputi politik dan keamanan, ekonomi dan perdagangan serta sosial budaya. Mengenai bidang sosial budaya IKFA bekerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, hal ini diharapkan dapat memberikan informasi yang tepat agar nantinya mampu menetapkan kebijakan yang baik untuk kedua belah pihak sehingga kepentingan kedua negara dapat terfasilitasi. Salah satu hal yang ingin dicapai oleh Indonesia adalah terinformasikannya potensi kebudayaan Indonesia di Korea Selatan yang kini menjadi salah satu negara yang memiliki pengaruh besar dalam hal musik dan juga dunia perfilm-an.⁵¹ IKFA sendiri memiliki kerjasama dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2013 yang kemudian membuat program, diantaranya *Friendship Football Competition* di Jakarta, pergelaran musik orkestra di Korea serta Expo RI-Korea di Jakarta dengan harapan mempererat hubungan bilateral antara Korea Selatan dan Indonesia.⁵²

Kemudian pada kunjungan Presiden Korea Selatan Lee Myung Bak pada tanggal 6-8 Maret 2009 ini menghasilkan kerjasama antar Korea Selatan-Indonesia

⁵⁰ *Ibid*, p. 29.

⁵¹ Ministry of Tourism Indonesia, 2013, 'Indonesia-Korea Bersinergi Majukan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif' Diakses dari <http://www.kemenpar.go.id/asp/detil.asp?c=16&id=2078> Diakses pada 14/5/2018 Pukul 22.01 WIB

⁵² *Ibid*

dalam bidang pendidikan, teknologi, riset, kehutanan dan juga pertahanan.⁵³ Bentuk kerjasama tersebut adalah adanya proyek penelitian bersama, pertukaran pengajar, pelajar, peneliti dan ahli lainnya, pertukaran informasi, pendidikan pusat riset bersama, seminar dan bentuk kerjasama pendidikan lainnya.⁵⁴ Setelah kerjasama sosial budaya dan pendidikan, pada tahun 2013 Korea Selatan-Indonesia menandatangani kerjasama dalam bidang industri kreatif pada saat kunjungan Presiden Park Geun Hye di Jakarta dan kedua negara mulai meningkatkan lagi dalam pengembangannya di bidang seni, kerajinan, musik, film dan video games.⁵⁵ Korea Selatan juga memiliki *Korean Cultural and Information Service Centre* yang berfungsi sebagai layanan informasi Korea Selatan keseluruh dunia serta memiliki fungsi “*To share Korean Culture with the International Community to enhance the Country Image*” yang didirikan di Indonesia pada tahun 2011 untuk lebih mengenal *Republic of Korea* dalam pertukaran budaya Korea Selatan-Indonesia.⁵⁶ Sebelumnya, pada tahun 2009 hal ini dilakukan langsung oleh Kedutaan Besar Republik Korea untuk Indonesia dalam kegiatan resmi tahunan seperti *Korea-Indonesia Week, festival*

⁵³ Eisy Putri Adiyanti, 2016, *Kerjasama Pertahanan Indonesia-Korea Selatan Dalam Pengembangan Pertahanan*, Makasar: Universitas Hasanuddin, Diakses dari <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/19388/BAB%20I,2,3%20SKRIPSI%20ELSYA%20PUTRI%20ADIYANTI.pdf?sequence=1> Dikutip dari DPR RI, “Laporan Kunjungan Delegasi Komisi Dpr-Ri ke Negara Korea Selatan tanggal 26 Juni-2 Juli 2009”, dalam http://www.dpr.go.id/dokakd/dokumen/K1_kunjungan_Kunker_Komisi_I_DPR_RI_ke_Korea_Selatan.doc, Diakses pada tanggal 23/12/2017 Pukul 0.35 WIB

⁵⁴ Kedutaan Besar Republik Indonesia, Loc. Cit

⁵⁵ *Ibid.*

⁵⁶ Yulia, Op.Cit., p. 22.

Indonesia Dynamic Korea, dan *Korean Cultural Day*, sehingga pada tahun 2011 hal ini kemudian dilimpahkan ke *Korean Culture Center Indonesia (KCCI)*.⁵⁷

Korean Centre pun telah didirikan diberbagai wilayah di Indonesia yang memiliki tujuan memperkenalkan dan menyebarkan kebudayaan Korea di Indonesia, meningkatkan persahabatan antara kedua negara melalui pertukaran kebudayaan dan sumber daya manusia dan meningkatkan pemahaman antar negara.⁵⁸ *Korean Centre* yang didirikan di Indonesia antara lain terletak di Universitas Gajah Mada (UGM) dan Universitas Indonesia (UI), kemudian “*Korean Language Culture Centre*” di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (UKWMS), dan yang terakhir di Malang yaitu “*Korean Centre 인도네시아 한국 바라기* (Indonesia Hanguk Baragi) Universitas Brawijaya” atau biasa disebut dengan singkatan “*Korean Centre Inkobaragi*”.⁵⁹ *Korean Centre* ini memiliki fokus tersendiri dalam pendiriannya. Untuk pendirian *Korean Centre* di UGM dan UI lebih menekankan pada sarana pendidikan, penelitian dan aktivitas yang berkaitan dengan “*Mutual Understanding*” antara Korea Selatan-Indonesia dan merupakan salah satu program dari *Korean Foundation*.⁶⁰ Kemudian untuk *Korean Language Centre* di UKWMS berfokus pada pengenalan budaya, pembelajaran bahasa Korea Selatan, informasi studi lanjut maupun informasi wisata Korea Selatan, Trianawaty S.Pd. M. Hum selaku Ketua Lembaga Bahasa Widya Mandala Surabaya mengungkapkan hal ini

⁵⁷ Yulia, Op.Cit., p. 22–23.

⁵⁸ 인도네시아_목적, *Loc. Cit.*,

⁵⁹ Yulia. *Loc. Cit*

⁶⁰ *Ibid*

perlu dilakukan agar masyarakat Indonesia khususnya Surabaya tidak hanya menerima *Korean Wave* ini secara pasif saja, namun nantinya ada ‘Duta’ yang mampu mengenalkan Indonesia ke Korea Selatan. *Korean Language Centre* ini berdiri berkat adanya tawaran kerjasama dari *Dankook University* kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya.⁶¹ Yang terakhir adalah *Korean Centre Inkobaragi* di Malang, berbeda dengan *Korean Centre* lainnya yang memiliki sarana pendidikan dalam penelitian, pertukaran mahasiswa antar Indonesia-Korea Selatan dan sebagainya, *Korean Centre* ini memiliki satu tujuan satu khusus yakni hanya memperkenalkan budaya Korea Selatan pada masyarakat Malang.

2.2 *Korean Centre Inkobaragi* di Malang⁶²

2.2.1 Profil Umum *Korean Centre Inkobaragi*

Korean Centre Inkobaragi telah didirikan sejak tahun 2013 di Universitas Brawijaya tepatnya di Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Brawijaya (UB) sendiri sebagai salah satu lokasi *Korean Centre* di Malang merupakan perguruan tinggi negeri yang didirikan pada tahun 5 Januari 1963 dengan Surat Keputusan Menteri Perguruan Tinggi dan Ilmu Pengetahuan (PTIP) Nomor 1 Tahun 1963 dan kemudian dikukuhkan dengan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 196 Tahun 1963 pada tanggal 23 September 1963. Perguruan tinggi ini memiliki reputasi bagus

⁶¹ Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2016, *Peresmian Pusat Bahasa Korea Di Lembaga Bahasa Widya Mandala Diakses dari* <http://ukwms.ac.id/peresmian-pusat-bahasa-korea-di-lembaga-bahasa-widya-mandala/> Diakses pada 1/6/2018 pukul 18.22 WIB

⁶² Wawancara dengan Wakil Ketua *Korean Centre Inkobaragi*, Sulistyorini pada tanggal 30 Mei 2018 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya

terlihat dalam Riset Dikti yang dilakukan pada 2016 UB menempati peringkat ke 10 dalam kategori 11 “Universitas Terbaik Indonesia di Kancan Asia”.

Pada penjelasan *Korean Centre* Inkobaragi secara menyeluruh, penulis melakukan wawancara dengan Wakil Ketua *Korean Centre* Inkobaragi Sulistyorini.



Gambar 2.1 : Wawancara dengan Wakil Ketua *Korean Centre* Inkobaragi Sulistyorini⁶³

Dari hasil wawancara tersebut dijelaskan bahwa latar belakang *Korean Centre* didirikan oleh pemerintah Korea Selatan adalah keinginan yang kuat untuk membangun kecintaan masyarakat Malang terhadap kebudayaan Korea Selatan. Dibalik itu alasan kekhawatiran juga merupakan salah satu faktor mengapa *Korean Centre* Inkobaragi didirikan hal ini dikarenakan Korea Selatan tidak ingin terlena

⁶³ Dokumentasi Pribadi

dengan eksistensi *Korean Wave* saat ini, karena bisa saja suatu saat nanti Korea Selatan akan kehilangan pamornya. Sehingga untuk mengatasi hal tersebut sebelum terjadi, pihak pemerintah Korea Selatan berusaha untuk menguatkan akarnya agar eksistensinya tetap terjaga, mereka tak ingin kehilangan massa nya begitu saja. Hal inilah yang terjadi mengapa *Korean Centre* didirikan di kota-kota Indonesia yang memiliki respon positif tinggi terhadap Korea Selatan. Maka daripada itu salah satu hasil dari implementasi diplomasi kebudayaan Korea Selatan adalah terbentuknya *Korea Centre* Inkobaragi. *Korean Centre* Inkobaragi memiliki tujuan seperti memperluas pengaruh kebudayaan Korea Selatan serta mepererat tali persahabatan antara Korea Selatan-Indonesia khususnya Malang.

Pendirian Lembaga Kebudayaan Korea memilih Kota Malang untuk didirikannya *Korean Centre* Inkobaragi, wakil ketua *Korean Centre* Inkobaragi menuturkan bahwa respon masyarakat Malang terhadap *Korean Wave* cukup tinggi peminatnya, dilihat dari banyaknya restoran dan café yang menggunakan konsep Korea Selatan yang tak pernah sepi pengunjung seperti Kimbab Rina, Adventree, Baegopa, Kimchi Story, Seasoning, Urban Pop, Bingsoo, Calories dan juga *event-event Dance* dan *Sing Cover* yang hampir diadakan setiap tahun di berbagai Universitas maupun *Mall* di Malang dan semua berjalan dengan sukses dari segi antusias peserta maupun penonton yang hadir untuk menikmati acara tersebut, yang mana ini sebagai bukti tingginya minat masyarakat Malang terhadap *Korean Wave*. Maka daripada itu Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Korea serta *Korea International Cooperation Agency* (KOICA) berminat untuk mendirikan pusat kebudayaan Korea

Selatan di Kota Malang. KOICA sendiri merupakan badan kerjasama internasional yang dibuat oleh Pemerintah Korea Selatan dan didirikan pada tahun 1991. KOICA di dedikasikan untuk membantu negara berkembang dalam memerangi kemiskinan dan juga mendukung pertumbuhan sosioekonomi berkelanjutan dari mitra negara, hal ini dilakukan untuk memperkuat hubungan persahabatan dengan negara-negara berkembang.⁶⁴ *Korean Centre* Inkobaragi merupakan salah satu pusat kebudayaan Korea Selatan yang ada di Malang yang dikelola langsung oleh perwakilan yang diutus oleh pemerintah Korea Selatan dan dibantu mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya dan didirikan pada tahun 2013. *Korean Centre* Inkobaragi memiliki visi menjadi sebuah klub budaya Korea Selatan yang menjembatani pembelajaran budaya antara Indonesia dan Korea Selatan serta misi menjadi sebuah tempat berkumpul bagi para peminat budaya Korea Selatan dengan suasana yang hangat dan ramah, bersama-sama menyediakan media belajar mengenai budaya Korea Selatan dalam bahasa Indonesia, menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin yang berhubungan dengan budaya Korea Selatan atau budaya Indonesia dan yang terakhir adalah menjalin hubungan baik dengan perorangan, badan, lembaga atau organisasi lain yang dapat menunjang kegiatan klub.

Setiap tahun *Korean Centre* Inkobaragi mengadakan *open recruitment* anggota pengurus dari berbagai kalangan di mulai dari siswa/i sekolah menengah, mahasiswa/i Universitas maupun masyarakat umum yang berdomisili di Kota Malang.

⁶⁴ Korea International Cooperation Agency, 2008, '*About KOICA Mission and Vission*', *Hapiness for All, with Global KOICA*, <http://www.koica.go.kr/english/koica/mission_vision/index.html>. Diakses pada tanggal 28/12/2017 Pukul 00.27 WIB

Korean Centre Inkobaragi memiliki struktur kepengurusan yang terdiri dari ketua, wakil ketua, dua bendahara, dua sekretaris, divisi *management*, divisi *strategic and planning*, divisi *business and affair*, dan divisi *public relation*.

2.2.2 Program-program *Korean Centre* Inkobaragi

Korean Centre Inkobaragi memiliki program kerja dengan adanya dua *event* setiap tahunnya sebagai, yaitu *small event* dan *big event*. *Small event* sendiri terdiri dari agenda belajar bahasa Korea, sejarah, pemakaian baju tradisional Hanbok, *sharing* tentang universitas dan cara mendapatkan beasiswa, bernyanyi, belajar memasak masakan tradisional, serta cara salam yang benar. Agar dapat bergabung dengan *event* tersebut, masyarakat harus mendaftar dulu sebagai anggota. Walaupun *Korean Centre* Inkobaragi terletak di Universitas Brawijaya, namun anggotanya bisa dari mana saja yang berdomisili di Malang. Setiap pertemuan yang diadakan seringkali mendatangkan narasumber dari Korea Selatan agar informasi yang disampaikan lebih detail dan peserta dengan leluasa dapat menanyakan apapun seputar budaya Korea Selatan.

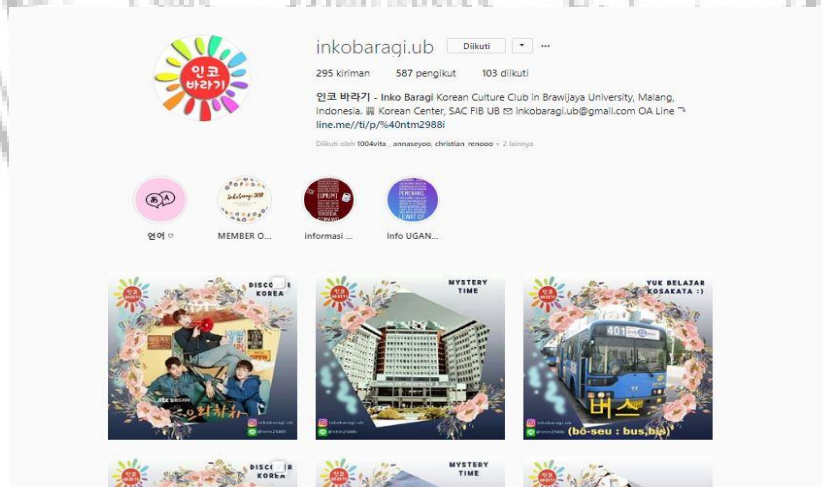
Selanjutnya adalah *big event* nya adalah diselenggarakannya berbagai kompetisi yang berbau Korea Selatan, dimulai dari *dance cover*, *fan art* dan lomba memasak. Tak hanya itu, dalam *big event* pembukaannya dimulai dari tari tradisional Korea Selatan dan juga tarian tradisional Indonesia hal ini dilakukan agar nuansa persahabatan Korea Selatan-Indonesia dalam hal kebudayaan makin terasa.

Kemudian adanya bazar yang diselenggarakan panitia dalam hal kuliner, *souvenir*, *make up*, baju serta *skin care* tentunya masih dalam hal yang bernuansa Korea Selatan. Untuk menjelaskan lebih rinci program kegiatan *Korean Centre* Inkobaragi dapat dilihat pada tabel dan gambar di bawah ini:

Bentuk Kegiatan	Tujuan	Sarana	Hasil
<i>Small Event</i>	Mengenalkan budaya tradisional Korea Selatan kepada masyarakat Malang agar masyarakat dapat mengetahui, mempelajari serta menerapkan budaya tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Hanbara Monthly Meeting</i> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Culture Talk Class</i> - <i>Cooking Class</i> - <i>How to get Scholarship Class</i> - <i>Korean Language Class</i> 2. Pembagian Brosur Pariwisata Korea Selatan 3. Pengetahuan umum Korea Selatan di postingan Instagram 	Masyarakat yang bergabung mengikuti <i>Hanbara Monthly Meeting</i> dapat bertatap muka dan melakukan tanya jawab dengan narasumber yang didatangkan dari Korea Selatan ataupun warga negara Indonesia yang pernah menempuh pendidikan di Korea Selatan, sehingga peserta yang mengikuti kelas dapat mengetahui lebih banyak mengenai wawasan Korea Selatan dan juga kebudayaannya
<i>Big Event</i>	- Mengajak	<i>Uri Gachi Nolja</i>	Masyarakat Malang

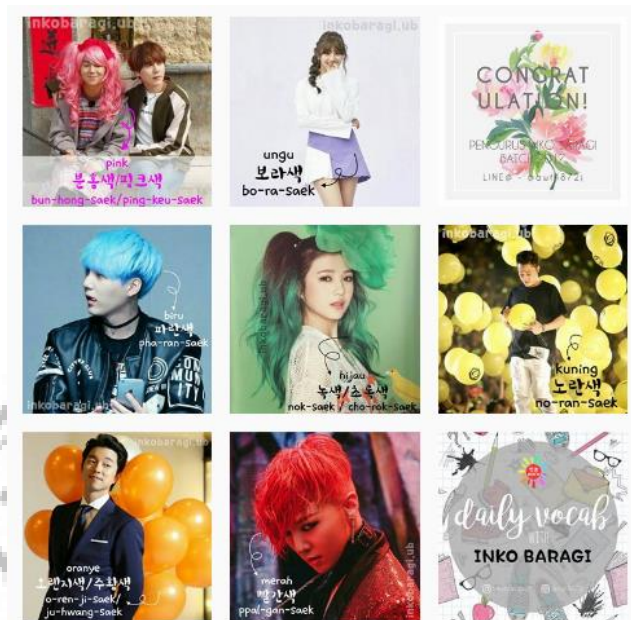
	<p>masyarakat Malang untuk bergabung atau berpartisipasi dengan kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan <i>Korean Centre</i> Inkobaragi</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Lomba <i>cover dance</i>, <i>fan art</i> dan memasak - Bazar makanan dan produk-produk Korea Selatan - Promosi <i>Korean Centre</i> Inkobaragi 	<p>penggemar Korea Selatan maupun masyarakat awam yang belum tahu Kebudayaan Korea Selatan dapat menikmati dan juga berpartisipasi kegiatan <i>Uri Gachi Nolja</i> serta mengetahui apa itu <i>Korean Centre</i> Inkobaragi dan juga bergabung sebagai anggota nantinya, melalui acara tersebut.</p>
--	--	--	--

Tabel 2: Program Kegiatan *Korean Centre* Inkobaragi²⁴



Gambar 2.2 : Akun Instagram *Korean Centre* Inkobaragi⁶⁶

⁶⁵ Wawancara dengan Wakil Ketua *Korean Centre* Inkobaragi, Sulistyorini pada tanggal 30 Mei 2018 di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya



Gambar 2.3 : Kelas Bahasa Korea *online* pada akun Instagram *Korean Centre Inkobaragi*⁶⁷



Gambar 2.4 : Kunjungan warga negara Korea Selatan pada kegiatan Kelas Bahasa Korea *outdoor*⁶⁸

⁶⁶ Akun Instagram Inkobaragi <https://www.instagram.com/inkobaragi.ub/> Diakses pada 2/7/2018 pukul 21.18

⁶⁷ Kelas Bahasa *Online*, *Ibid*.



Gambar 2.5 : Kegiatan Kelas Bahasa Korea indoor⁶⁹



Gambar 2.6 : Kelas Memasak di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya⁷⁰

⁶⁸ Foto kunjungan warga Korea Selatan pada kegiatan Kelas Bahasa Korea Outdoor <https://www.instagram.com/p/BhnLutGFZD7/?taken-by=inkobaragi.ub> Diakses pada 5/7/2018 Pukul 4.16

⁶⁹ Foto kegiatan Kelas Bahasa indoor https://www.instagram.com/p/_p3BxuyszA/?taken-by=inkobaragi.ub Diakses pada 6/7/2018 Pukul 17.09 WIB



Gambar 2.7 : Culture Talk di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya⁷¹



Gambar 2.8: Kegiatan Pembagian Brosur Pariwisata Korea Selatan⁷²

⁷⁰ Foto kegiatan kelas memasak <https://www.instagram.com/p/8vkHskyswP/?taken-by=inkobaragi.ub>
Diakses pada 2/7/2018 Pukul 21.23 WIB

⁷¹ Foto kegiatan *culture talk* <https://www.instagram.com/p/8nnUGgSs11/?taken-by=inkobaragi.ub>
Diakses pada 2/7/2018 Pukul 21.25 WIB



Gambar 2.9: Peresmian Uri Gachi Nolja 2016 (*Big event*)⁷³



Gambar 2.10: Pertunjukan Taekwondo sebagai olahraga dari Korea Selatan pada kegiatan Uri Gachi Nolja 2016⁷⁴

⁷² Foto kegiatan pembagian brosur wisata <https://www.instagram.com/p/BOV59tnAReu/?taken-by=inkobaragi.ub> Diakses pada 2/7/2018 Pukul 21.27 WIB

⁷³ Foto kegiatan peresmian Uri Gachi Nolja 2016 <https://www.instagram.com/p/BOYcd3dgzaN/?taken-by=inkobaragi.ub> Diakses pada 2/7/2018 Pukul 21.28 WIB



Gambar 2.11 : Penari *Buchaecum* (Tari Kipas Korea) pada kegiatan Uri Gachi Nolja 2017⁷⁵



Gambar 2.12: Kegiatan *Dance Cover* Uri Gachi Nolja 2017⁷⁶

⁷⁴ Foto kegiatan pertunjukkan Taekwondo <https://www.instagram.com/p/BOYgE5dgQFF/?taken-by=inkobaragi.ub> Diakses pada 5/7/2018 Pukul 3.59 WIB

⁷⁵ Foto penari *Buchaecum* (Tari Kipas Korea) <https://www.instagram.com/p/BbN6cgijHwh/?taken-by=meydhiraa> Diakses pada 6/7/2018 Pukul 17.18 WIB

⁷⁶ Foto kegiatan *Dance Cover* <https://www.instagram.com/p/Be71cvcHsLi/?taken-by=inkobaragi.ub> Diakses pada 2/7/2018 pukul 21.29 WIB



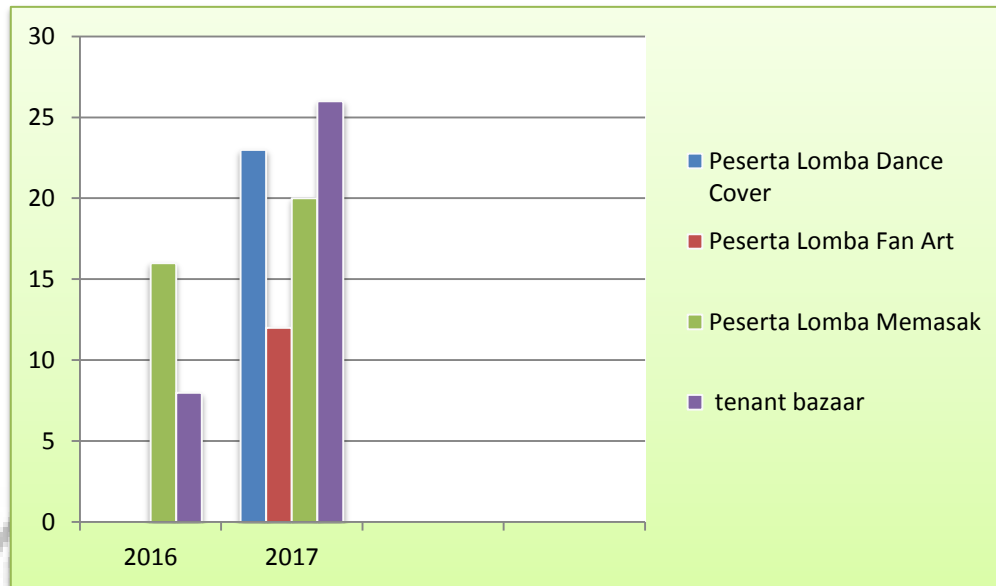
Gambar 2.13 : Kegiatan *Cooking Competition* Uri Gachi Nolja 2016⁷⁷



Gambar 2.14 : Salah satu hasil karya lomba *fanart* Uri Gachi Nolja 2017⁷⁸

⁷⁷ Foto Kegiatan *cooking Competition* <https://www.instagram.com/p/BOZr093gkP9/?taken-by=inkobaragi.ub> Diakses pada 5/7/2018 pukul 4.04 WIB

⁷⁸ Salah satu karya lomba *fanart* <https://www.instagram.com/p/BgLpgHeH39v/?taken-by=inkobaragi.ub> Diakses pada 5/7/2018 pukul 4.12 WIB

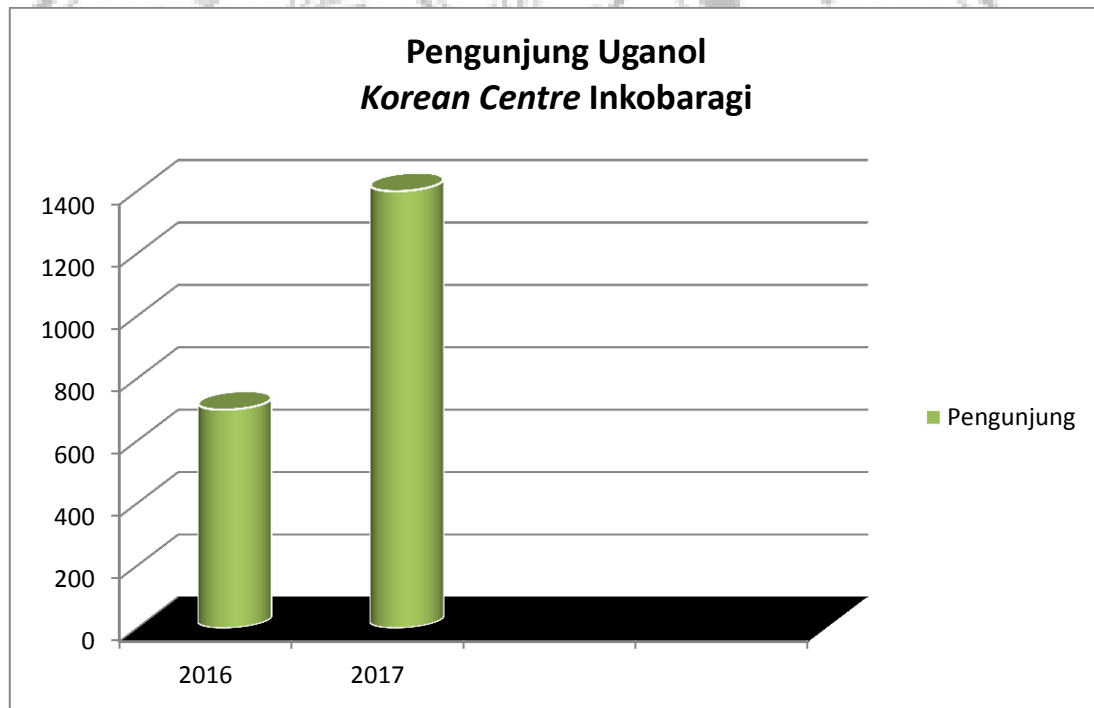


Gambar 2.15 Statistik Jumlah Masyarakat yang Turut Serta dalam Kegiatan Uri Gachi Nolja⁷⁹

Pada data statistik di atas dapat dilihat bahwa kegiatan Uri Gachi Nolja mendapat respon yang positif dari masyarakat melihat peningkatan jumlah masyarakat yang bergabung dalam kegiatan ini. Pada tahun 2016 Uri Gachi Nolja hanya memiliki dua macam kegiatan yakni *tenant bazaar* dan lomba memasak, kemudian ditahun selanjutnya tahun 2017 kegiatan acara Uri Gachi Nolja makin meriah dengan penambahan lomba *dance cover* dan *fan art* pada acara tersebut. Tidak hanya kegiatan yang bertambah di tahun 2017 juga masyarakat yang turut serta dalam kegiatan Uri Gachi Nolja juga meningkat. Pada tahun 2016 lomba memasak terdiri

⁷⁹ Event Result Report Festival Budaya Korea, 2017, *Uri Gachi Nolja 2017: Hallyu Come On!*, Document Number: 038/UGN2017/11/2017

dari 16 peserta yang mendaftar kemudian tahun 2017 peserta bertambah menjadi 20 peserta. *tenant bazaar* juga mengalami peningkatan, yang awalnya hanya terdiri dari 8 *tenant* di tahun 2016 kemudian bertambah tiga kali lipat yakni menjadi 26 pada tahun 2017. Untuk kegiatan lomba *dance cover* dan *fan art* yang baru saja di adakan sebagai lomba baru di acara Uri Gachi Nolja, tidak kalah banyak jumlah peserta yang bergabung. Jumlah peserta *dance cover* cukup memiliki angka yang tinggi yakni mencapai 92 peserta yang terdiri dari 23 grup kemudian pada jumlah peserta *fan art* berjumlah 12 orang.



Gambar 2.16 Statistik Jumlah Pengunjung Uri Gachi Nolja⁸⁰

⁸⁰ *Ibid.*

Jumlah pengunjung pada acara Uri Gachi Nolja tidak kalah banyak dari jumlah peserta yang bergabung. Peningkatan dua kali lipat dari tahun sebelumnya membuat acara ini makin ramai, yang mana jumlah pengunjung pada tahun 2016 berjumlah 700 pengunjung dan pada tahun 2017 jumlah pengunjung menjadi 1400 orang. Data lapangan ini menunjukkan peran *Korean Centre* Inkobaragi sebagai media diplomasi Kebudayaan Korea Selatan di Malang memiliki hasil yang positif. Kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dapat dilihat di akun Instagram @Inkobaragi.UB yang mana akun ini menunjukkan segala aktifitas yang telah diselenggarakan dan juga akun ini berfungsi sebagai sarana belajar bahasa Korea Selatan sehari-hari maupun informasi seputar Korea Selatan.

Dalam kegiatan *small event* *Korean Centre* Inkobaragi masih memiliki jadwal yang belum konsisten dalam pelaksanaannya. Hasil dari observasi lapangan maupun kegiatan tiga tahun lalu yang dapat dilihat di postingan Instagram pun menunjukkan bahwa kegiatan ini belum dapat dikatakan rutin. Hal ini dikarenakan *Korean Centre* Inkobaragi berusaha untuk mendatangkan narasumber dari Korea Selatan yang langsung yang ahli dibidangnya seperti kelas bahasa, memasak, serta *culture talk* hal ini cukup menjadi kendala yang mana jadwal dari narasumber tidak menentu. Namun *Korean Centre* Inkobaragi tetap berusaha untuk menjalankan beberapa kegiatan tanpa harus menunggu narasumber dari Korea Selatan dengan harapan kegiatan *small event* dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan tersebut adalah Kelas Bahasa Korea, yang mana *Korean Centre* Inkobaragi melakukan kegiatan ini di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Brawijaya, Instagram dan yang terakhir di *car free day* jalan Idjen untuk

memudahkan mengajak masyarakat belajar Bahasa Korea bersama. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pembagian brosur pariwisata Korea Selatan, hal ini biasanya dilakukan setiap *small event indoor* diadakan. Melalui survei yang dilakukan di *ask me on Instagram Korean Centre Inkobaragi* sepuluh responden dari masyarakat Malang mengungkapkan pendapat positifnya dalam terselenggaranya kelas bahasa ini karena sangat bermanfaat dan juga menyenangkan di karenakan pembelajaran ini seringkali menggunakan *native* dan banyak masyarakat yang menunggu momen ini.

Berbeda dengan kegiatan *small event*, kegiatan *big event* dapat dikatakan rutin bahkan cukup sukses dalam pelaksanaannya. Sesuai dengan kategori program yang diberikan *small event* tentu hanya menyediakan kuota yang sedikit bagi peserta yang ingin bergabung dan acara yang diadakan cenderung dalam suasana santai dan sederhana, sedangkan *big event* memiliki ratusan peserta dan pengunjung dan acara dilaksanakan dengan sangat meriah, rutin dan sukses serta memiliki peningkatan kualitas acara. Dua tahun belakangan ini membuktikan bahwa masyarakat Malang lebih mudah menerima *Korean Wave* dalam bentuk acara besar yang mana untuk menikmati *Korean Dance* tradisional maupun modern dan kebudayaan Korea Selatan lainnya dapat dilakukan dalam satu waktu dan sangat praktis setiap tahunnya, dibandingkan *small event* yang harus diikuti setiap awal bulan yang cenderung hanya memiliki satu konten dan waktu yang lama. Data statistik dari peserta, pengunjung maupun penyelenggaraan bazar yang diselenggarakan *Korean Centre Inkobaragi* pada *big event* pun kian meningkat.

Dari data statistik dapat dilihat jika *Korean Event* yang dilakukan *Korean Centre* Inkobaragi atau biasanya acara ini disebut dengan Uri Gachi Nolja : Hallyu Come On atau disingkat menjadi Uganol adalah bukti jika diplomasi kebudayaan yang dilakukan Korea Selatan berhasil. Pada tahun 2016 Uganol disponsori oleh *Korea Foundation for International Culture Exchange*, *Korean Culture Centre* dan Universitas Brawijaya dan pada tahun 2017 sponsor dari acara ini adalah *Korea International Cooperation Agency*, *Korean Culture Centre* dan Universitas Brawijaya. Walaupun *Korean Centre* Inkobaragi didirikan pada tahun 2013, acara Uganol sendiri baru dilaksanakan pada 2016. Pada acara ini pihak dari Korea Selatan berusaha tidak hanya berfokus pada penyebaran budayanya saja namun kebudayaan Indonesia pun diangkat, agar masyarakat tetap ingat akan identitas negara dan juga ini merupakan salah satu bentuk keakraban antar dua negara. Pada tahun 2017 kemarin tari tradisional Indonesia tidak jadi ditampilkan, dikarena ada keputusan sepihak dari para penari tradisional yang di undang untuk membatalkan penampilan mereka, acara ini pun harus berjalan sebagaimana jadwal yang telah ditentukan sehingga alternatif yang dilakukan adalah mengundang mahasiswa KBA Bahasa Korea Selatan Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2017 untuk melakukan tari tradisional kipas Korea Selatan pada acara tersebut. Pada tahun 2018 *Korean Centre* Inkobaragi menginginkan lebih banyak lomba, pengunjung dan juga *tenant* bazar untuk pencapaian mereka selanjutnya. Survei yang dilakukan *ask me* di Instagram 15 dari 19 responden masyarakat Malang mengatakan bahwa acara yang diselenggarakan menyenangkan terutama untuk para pecinta KPOP kegiatan tahunan ini menjadi

program yang paling di tunggu-tunggu. Walaupun *small event* memiliki sedikit popularitas dari pada program *big event*, pihak Korea Selatan tak hanya menyerah sampai disini saja. Kegiatan *Small event* pun mulai diperbaiki agar masyarakat Malang dapat tertarik dan bergabung.

